

**KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA NARASI
SISWA KELAS VI SD NEGERI 5BARANTI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

DWI NOVITA, RISMAN HASAN, JUMIATI.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak wacana narasisiswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2016/2017, terdiri atas 26 siswa. Penarikan sampel dilakukan sebanyak 100% atau sebanyak 26 siswa, yaitu keseluruhan dari jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes berupa alat tes untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkansebanyak 9 siswa atau sebesar 34,62% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dan sebanyak 17 siswa atau sebesar 65,38% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang belum mampu menyimak wacana narasi karena tidak mencapai target yang ditentukan yakni sebanyak 85% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Key word : *KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA NARASI SISWA.*

INTRODUCTION

Menyimak merupakan proses aktif. Untuk menjadi penyimak yang baik, para siswa harus berfikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Dengan mengembangkan ‘sikap aktif’ dalam memahami hal yang mereka dengar,

kemampuan menyimak para siswa dapat meningkat.

Menyimak memainkan peranan aktif dalam pembelajaran bahasa. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran bahasa, baik dalam maupun di luar kelas. Kemajuan dalam menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan

keterampilan berbahasa lainnya. Dengan menumbuhkan kesadaran para siswa tentang adanya hubungan antara menyimak dengan keterampilan berbahasa lainnya, guru dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Menyimak mengutamakan guru sebagai ‘peneliti’ aktif tentang pengembangan kemampuan menyimak. Guru harus berperan aktif tidak hanya dalam merencanakan dan menyiapkan berbagai aktivitas untuk para siswanya, tetapi berperan aktif juga dalam memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi mereka. Guru bersama-sama para siswa menyelidiki bagaimana keterampilan menyimak para siswa berubah dan meningkat.

Berkaitan dengan keterampilan menyimak, ada sejumlah komponen yang terlibat dalam keterampilan menyimak, antara lain:

1. pembedaan bunyi-bunyi bahasa;
2. pengenalan kata-kata (kosakata);
3. pengidentifikasian kelompok-kelompok kata yang gramatikal;

gramatikal dan pragmatis, maupun keterampilan menyintesis, yaitu menghubungkan penanda bahasa dengan penanda lainnya dengan memanfaatkan latar belakang pengetahuan.

4. pengidentifikasian satuan-satuan pragmatis–ekspresi dan seperangkat ujaran yang berfungsi sebagai satu kesatuan untuk menciptakan makna;
5. penghubungan antara penanda linguistik dan paralinguistik (intonasi dan tekanan) dan antara penanda linguistik dan nonlinguistik (gerakan tubuh dalam situasi tertentu) untuk membangun makna;
6. penggunaan latar belakang pengetahuan (apa yang telah diketahui tentang isi atau bahan simakan) dan konteks (apa yang telah diujarkan) untuk memprediksi makna; dan
7. pengingatan kata-kata atau ide-ide yang penting.

Keberhasilan menyimak sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan komponen-komponennya. Oleh karena itu, keterampilan menyimak dapat diartikan sebagai koordinasi komponen-komponen keterampilan, baik keterampilan mempersepsi, yaitu membedakan bunyi bahasa dan mengenali kata, keterampilan menganalisis, yaitu mengidentifikasi satuan

Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik tidak selalu mampu memahami apa yang disimak. Oleh karena itu, untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara,

ada beberapa aksi yang perlu dilakukan dalam setiap situasi menyimak. Aksi yang ditampilkan oleh penyimak merupakan proses kognitif atau mental sehingga tidak mungkin ditinjau atau diamati secara langsung. Guru hanya bisa melihat efek dari aksi ini. Aksi terpenting untuk kesuksesan menyimak adalah proses pembuatan keputusan. Penyimak harus membuat beberapa keputusan, seperti berikut ini.

1. Jenis situasi menyimak apa saja yang dimunculkan?
2. Rencana apa yang disusun untuk menyimak?
3. Kata-kata dan satuan-satuan makna apa saja yang penting untuk disimak?
4. Apakah pesan yang disampaikan masuk akal?

Jika merujuk pada pertanyaan-pertanyaan di atas, menyimak diartikan sebagai berpikir tentang makna. Penyimak yang efektif mengembangkan cara berfikir tentang makna pada saat ia menyimak. Cara penyimak membuat keputusan disebut strategi menyimak. Untuk meningkatkan citra guru menyimak, para guru membutuhkan suatu pendekatan guna mengembangkan keterampilan dan strategi menyimak.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak, para siswa harus sering mengikuti aktivitas berbahasa lisan dan

sering berlatih menyimak dalam berbagai macam situasi. Di samping itu, mereka juga harus terlibat dalam proses menyimak dan berusaha untuk memahami apa yang mereka simak. Cara yang dilakukan oleh para siswa untuk mencoba terlibat dalam kegiatan menyimak, mencoba memahami isi atau bahan simakan, dan mencoba meningkatkan kemampuan menyimak disebut gaya belajar.

Adapun perbedaan dalam gaya belajar dari setiap jenis siswa. Semua gayabelajarmemuatstrategi-strategibelajar danmenggambarkan prinsip-prinsip belajar. Dari gambaran ini dan berdasarkan pengembangan keterampilan berbahasa, dapat ditarik beberapa garis panduan umum.

1. Kemampuan menyimak meningkat melalui interaksi tatap muka. Melalui interaksi dalam bahasa Indonesia, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan masukan bahasa yang baru dan kesempatan untuk mengecek kemampuan menyimaknya sendiri. Interaksi tatap muka menyediakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan memaknai bahan simakan.
2. Kemampuan menyimak meningkat melalui pemusatan perhatian pada makna dan upaya mempelajari bahan

yang penting dan baru dalam bahasa sasaran.

3. Kemampuan menyimak meningkat melalui kegiatan pemahaman. Dengan memusatkan perhatian pada tujuan-tujuan khusus menyimak, para siswa memiliki kesempatan untuk menilai dan merevisi apa yang telah mereka capai.
4. Kemampuan menyimak meningkat melalui perhatian terhadap kecermatan dan analisis bentuk. Dengan belajar memahami bunyi-bunyi dan kata-kata secara cermat pada saat melakukan aktivitas yang berorientasi pada makna, para siswa dapat memperoleh kemajuan. Dengan belajar mendengarkan bunyi-bunyi dan kata-kata secara cermat, mereka memperoleh keyakinan dalam memahami bahan simakan.

Uraian perhatian di atas memperjelas bahwa pelajaran menyimak perlu

PROBLEM

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah kemampuan

mendapat perhatian yang intensif terutama dari guru bahasa Indonesia. Dalam KTSP dinyatakan bahwa salah satu tujuan pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Salah satu tujuan menyimak tersebut yaitu pentingnya keterampilan menyimak bagi siswa yaitu memahami wacana lisan tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan dan memahami wacana lisan tentang berita dan drama pendek. Tujuan menyimak inilah yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menyadari akan pentingnya kemampuan menyimak inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan Menyimak Wacana Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.”

menyimak wacana narasi siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?”

METHODOLOGY

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif. Penulis hanya mendeskripsikan

atau menggambarkan Kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. menyusun rencana penelitian;
- b. menyiapkan instrumen penelitian;
- c. mengumpulkan data melalui penelitian di lapangan;
- d. mengolah dan menganalisis data; dan menarik kesimpulan

DISCUSSIONS

Dari hasil analisis data yang telah dikemukakan terlihat dengan jelas bahwa 2 orang siswa atau sebesar 7,70% yang memperoleh nilai 90 – 100, 7 orang siswa atau sebesar 26,92% yang memperoleh nilai 80 – 89, sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 26,92% yang memperoleh nilai 70–79, 7 orang atau sebesar 26,92% yang memperoleh nilai 60 – 69, 2 orang atau sebesar 7,70% yang memperoleh nilai 50–

59, dan 1 orang siswa atau sebesar 3,84% yang memperoleh nilai 40-49.

Frekuensi dan persentase siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang yang memperoleh nilai 75 ke atas dan nilai kurang dari 75 menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa atau sebesar 34,62% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dan sebanyak 17 siswa atau 65,38% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75.

Dari hasil kuantitatif tersebut dapat diketahui hasil kualitatif bahwa siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappangbelum mampu

SUGGESTIONS

Dari hasil penelitianmenunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang belum mampu menyimak wacana naraasi. Oleh karena itu, disarankan beberapa hal berikut ini.

1. Kiranya para guru, khususnya di SD Negeri 5 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tetap memotivasi siswa untuk melatih kemampuan menyimak siswa, karena kemampuan menyimak yang dimiliki siswa turut berpengaruh pada mata pelajaran lain.
2. Sebaliknya para guru bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan kemampuan menyimak siswa hendaknya memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi siswa dengan pendekatan *diagnose* terhadap siswa

menyimak wacana narasi karena tidak mencapai target yang ditentukan yakni sebanyak 85% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

tertentu yang mengalami kesulitan dalam menyimak, dengan kata lain guru perlu memperhatikan mengapa siswa itu tidak mampu menyimak.

3. Diharapkan semua pihak baik itu guru dan orang tua agar supaya selalu mendorong dan membimbing anak (siswa) untuk rajin dan tekun melatih kemampuan menyimak, karena kemampuan menyimak sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

REFERENCE

- Achmadi, Muchsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Berbahasa dan Apresiasi Sastra: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Achsin, Amir. 1985. *Pengajaran Menyimak*. Ujung Pandang: Ikam Patuh.
- Akhaidah. 1986. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anggarini, Asih, dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Asdin. 1981. *Program Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 1989. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Silabus dan Sistem Penilaian*. Edaran. Jakarta: Depdiknas.
- Djago, Tarigan. *Keterampilan Menyimak*. Modul 1-6. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadi, Sutrisno. 1975. *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuntarto, Niknik M. 2007. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lado, 1977. *Teknik berpidato*. Bandung : CV Pionir bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafi'ie, Iman. 1981. *Pemahaman Bacaan*. Malang: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Diploma Kependidikan.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
-1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.